

Pemanfaatan Potensi Desa di Desa Ngawis, Kecamatan Karangmojo, Kabupaten Gunung Kidul, Provinsi DIY

Arga Joseph Qavah Sihombing¹, Johannes Pandu Pradana², Ricarvy Janrius Hianto³, Shania Lorusso⁴, Hans Timothy Limantoro⁵, Arnawa Juan Ibnuaji⁶, Catherine Presilia Gunawan⁷, Reza Vivin Takririyah⁸, Evander Zico Cakreswara⁹, Noel Nara Wisesa Wongkar¹⁰, Yohanes Mario Pratama¹¹

Universitas Atma Jaya Yogyakarta

Jl. Babarsari No.44, Janti, Caturtunggal, Kec. Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta

Email: yohanes.mario@uajy.ac.id

Received 07 Juni 2021; Revised - ; Accepted for Publication 10 Maret 2022; Published 10 Maret 2022

Abstract: *Ngawis Village is a village located in Karangmojo District, Gunungkidul Regency, DIY, which has potentials in the field of natural resources that can be developed. The village potentials in Ngawis Village are found in the chili, onion and coconut cultivation in the village. The results of chili, onion and coconut cultivation can be developed into processed products from Ngawis Village. The purpose of the products of Ngawis Village is to increase Ngawis Village's income and introduce Ngawis Village more widely to Indonesia. In utilizing the village potentials, a pocket book is made to make it easier for the villagers to understand how to develop the village potential that are owned by Ngawis Village.*

Keywords: *Village Potential, pocket book, chili, garlic, and coconut*

Abstrak: Desa Ngawis merupakan desa yang terletak di Kecamatan Karangmojo, Kabupaten Gunungkidul, DIY yang memiliki potensi sumber daya alam untuk dapat dikembangkan. Potensi desa yang ada di Desa Ngawis yaitu terdapat adanya budidaya cabai, bawang, dan kelapa di desa. Hasil dari budidaya cabai, bawang, dan kelapa dapat dikembangkan menjadi produk olahan dari Desa Ngawis. Produk olahan yang dibuat bertujuan untuk meningkatkan pendapatan dan memperkenalkan Desa Ngawis lebih luas ke Indonesia. Dibuat buku saku terkait pemanfaatan potensi desa untuk memudahkan masyarakat desa mengerti cara untuk mengembangkan potensi desa yang dimiliki Desa Ngawis.

Kata Kunci: Potensi Desa, Buku Ajar, Cabai, Bawang, dan Kelapa

I. PENDAHULUAN

Indonesia dikenal sebagai negara yang memiliki keanekaragaman hayati maupun nonhayati yang sangat beragam. Dalam portal berita *online* Kompas.com, disebutkan bahwa Indonesia merupakan salah satu negara di dunia yang memiliki keanekaragaman hayati yang tinggi [1]. Keanekaragaman hayati yang tinggi ini dapat dilihat dari berbagai macam jenis ekosistem yang ada di Indonesia. Terdapat kurang lebih 6.000 spesies tanaman, 1.000 spesies hewan, dan 100 spesies jasad renik yang telah diketahui potensinya serta dimanfaatkan oleh masyarakat Indonesia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Keanekaragaman hayati dapat menjadi suatu peluang yang baik untuk meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar. Salah satu contohnya yaitu di bidang pertanian di mana dapat dilakukan pengolahan padi menjadi beras untuk dijual guna menambah pemasukan. Peluang dari banyaknya keanekaragaman hayati ini dapat dimanfaatkan juga di bidang-bidang lain seperti perkebunan, peternakan, dan pariwisata. Jika keanekaragaman hayati tersebut dikelola dengan baik, maka akan menjadi suatu

peluang yang berdampak baik bagi perekonomian masyarakat Indonesia.

Dalam dunia pertanian dan perkebunan, Indonesia memiliki hasil-hasil pertanian dan perkebunan yang sangat melimpah dan tidak tertinggal oleh negara-negara lainnya. Salah satu jenis pertanian dan perkebunan yang dapat dibanggakan oleh Indonesia adalah cabai dan kelapa [2]. Berdasarkan data yang diperoleh, Indonesia menjadi penghasil kelapa terbanyak di dunia. World Atlas mencatat bahwa produksi kelapa di Indonesia mencapai 19,4 juta ton, disusul Filipina di urutan kedua dengan jumlah 15,9 juta ton, dan India berada di urutan ketiga dengan jumlah 10,6 juta ton. Kelapa menjadi salah satu produk unggulan Indonesia, di mana kelapa ini juga diekspor ke berbagai negara di dunia. Biasanya kelapa yang diekspor sudah diolah menjadi minyak kelapa atau kelapa yang dikeringkan. Selain kelapa, cabai juga menjadi salah satu produk unggulan Indonesia. Indonesia sangat terkenal dengan makanan-makanan pedas. Oleh karena itu, cabai sangat banyak dan rutin untuk dipanen setiap harinya.

Kabupaten Gunungkidul merupakan salah satu kabupaten yang menjadi penggerak sektor pertanian dan perkebunan. Desa Ngawis yang bertempat di Kecamatan Karangmojo, Kabupaten Gunungkidul menjadi salah satu tempat di Yogyakarta yang memiliki potensi luar biasa dalam bidang pertanian dan perkebunan. Desa Ngawis secara giat setiap tahunnya melakukan panen seperti panen jagung, padi, bawang merah, dan cabai. Tidak hanya itu saja, di Desa Ngawis juga menjadi tempat yang kaya akan sumber daya alamnya yaitu kelapa. Namun, potensi yang sangat luar biasa tersebut belum dikembangkan secara maksimal oleh masyarakat Desa Ngawis.

Potensi ini memiliki peluang yang sangat besar untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Ngawis dan juga meningkatkan perekonomian desa. Desa Ngawis memiliki potensi berupa cabai dan kelapa yang dapat dikembangkan untuk menjadi makanan dan kerajinan-kerajinan yang unik. Selain itu, dapat dilakukan penjualan baik secara *online* maupun *offline* seperti penjualan melalui Instagram dan Whatsapp atau bisa juga dipasarkan ke daerah-daerah terdekat seperti tempat wisata yang berada di dekat Desa Ngawis.

Oleh karena itu, guna meningkatkan kesejahteraan dan perekonomian masyarakat Desa Ngawis, penulis melalui tulisan ini membantu Desa Ngawis untuk bisa menemukan

serta mengembangkan potensi desanya melalui cabai dan kelapa. Penulis memberikan ide-ide baru serta solusi untuk dapat menjadikan kelapa sebagai potensi Desa Ngawis yang dapat memberikan manfaat untuk meningkatkan pendapatan serta kesejahteraan masyarakat. Ide-ide yang diberikan masih dapat dikembangkan dan diperluas sehingga potensi Desa Ngawis dapat dipergunakan dengan baik dan memberikan manfaat yang baik pula bagi masyarakat Desa Ngawis.

II. METODE PENGABDIAN

A. Waktu Pelaksanaan

Kegiatan yang dilaksanakan dilakukan dengan cara menggunakan metode yang berbeda yaitu KKN *Society 5.0* karena adanya pandemi Covid-19 sehingga pelaksanaan kegiatan tidak dilaksanakan dengan penerjunan ke lapangan, melainkan pelaksanaannya dilaksanakan secara *virtual* dengan daring/*online*.

B. Materi Penulisan

Penulisan ini bersifat analitis dan deskriptif yang bertemakan pengelolaan kelapa sebagai akomodasi bisnis yang berpotensi bagi Desa Ngawis, Kecamatan Karangmojo, Kabupaten Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Tujuan dari penulisan ini agar dapat melihat pentingnya potensi-potensi yang ada di sekitar Desa Ngawis supaya dapat dimanfaatkan dengan baik dan menjadi komoditas bisnis dengan skala yang lebih besar lagi.

C. Sasaran Penulisan

Sasaran penulisan kegiatan KKN ini ditujukan kepada masyarakat Desa Ngawis, Kecamatan Karangmojo, Kabupaten Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai lokasi pengabdian yang dilaksanakan secara virtual dengan daring/*online* tanpa langsung melaksanakan KKN di tempat yang bersangkutan.

D. Sumber Data

Sumber dari data-data yang diperoleh didapatkan atau diambil dari data Desa Ngawis untuk informasi-informasi yang berkaitan dengan Desa Ngawis langsung. Penulisan tinjauan pustaka disusun berdasarkan buku, jurnal, maupun laman web yang terdapat pada internet untuk mendukung pembuatan laporan ini. Data-data lainnya ditemukan melalui pemberitaan-pemberitaan yang ada pada internet.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penulisan laporan ini menggunakan cara studi pustaka melalui data sekunder. Metode ini digunakan karena kegiatan KKN tidak dapat dilaksanakan secara langsung yang disebabkan oleh pandemi Covid-19, sehingga kegiatan ini dilakukan dengan cara studi pustaka dari data-data terkait Desa Ngawis melalui Internet lalu dikumpulkan dan dikembangkan menjadi laporan ini.

F. *Software* yang digunakan

Laporan ini dibuat dengan memanfaatkan tiga jenis perangkat lunak untuk menunjang pembuatannya yaitu Microsoft Word, Mendeley, dan Turnitin. Microsoft Word digunakan dalam menulis jurnal ini. Penulis menggunakan Mendeley untuk sitasi setiap kutipan dan daftar pustaka.

Selain itu, agar terhindar dari plagiasi, penulis menggunakan turnitin untuk cek plagiasi.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. *E-Book*

E-book atau buku elektronik merupakan buku yang di dalamnya terdapat gambar, teks, video ataupun audio yang dapat dibuka melalui *smartphone*, komputer, dan laptop. *E-book* sendiri sama seperti dengan buku biasa namun dalam bentuk yang berbeda. Penggunaan *e-book* dapat mempermudah berjalannya pembelajaran *online* yang dilakukan oleh pelajar. Buku elektronik sendiri merupakan evolusi dari buku cetak yang biasa kita baca sehari-hari. Salah satu aplikasi yang dapat digunakan untuk membuat *e-book* adalah Electronic Publication yang merupakan salah satu format untuk buku digital yang telah disepakati oleh International Digital Publishing Forum (IDPF) pada Oktober 2011 [3].

B. Profil Desa

Desa Ngawis merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Karangmojo, Kabupaten Gunungkidul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Desa ini terdiri dari 12 padukuhan yaitu Branjang, Ganang, Gondang, Karangnom I, Karangnom II, Melikan, Munggur, Ngawis I, Ngawis II, Ngelo I, Ngelo II, dan Rejosari. Padukuhan di Desa Ngawis memiliki 41 RT dengan seluruh kepala keluarga yang berjumlah 1.406 [4]. Jumlah penduduk perempuan di Desa Ngawis lebih banyak dibandingkan laki-laki yaitu perempuan dengan jumlah 2.128 orang sedangkan laki-laki sebanyak 2.046 orang dengan rata-rata penduduk beragama Islam, Kristen, dan Katolik. Desa Ngawis memiliki visi dan misi yang diembannya, yaitu [5]:

VISI

Terwujudnya Desa Ngawis yang Tenteram, Makmur, Bahagia, dan berwibawa untuk mewujudkan masyarakat MADANI (Makmur, Aman, Damai, Amanah, Normatif, Inovatif).

MISI

1. Meningkatkan kesejahteraan dan kualitas sumber daya manusia (berpendidikan) yang beriman, bertaqwa, dan tanggap terhadap kemajuan zaman dengan bersendikan nilai-nilai lokal.
2. Meningkatkan kinerja perangkat desa sesuai TUPOKSI.
3. Menggali dan melestarikan seni kebudayaan tradisi.
4. Menggali dan menciptakan potensi wisata untuk meningkatkan pendapatan asli Desa (PAD).
5. Meningkatkan kualitas dan hasil-hasil panen.
6. Melaksanakan koordinasi antar lembaga yang ada di Desa Ngawis.
7. Meningkatkan organisasi yang ada di Desa Ngawis.
8. Meningkatkan kualitas pendidikan dan keagamaan.
9. Menjalin hubungan yang harmonis dengan pemerintah.
10. Menciptakan Desa Ngawis yang aman dan harmonis.

Letak Geografis Desa

Desa Ngawis berada di tengah-tengah wilayah Kecamatan Karangmojo yang berbatasan dengan Desa Bejiharjo di

sebelah barat, sedangkan di sebelah timur berbatasan dengan Desa Jatiayu dan Desa Karangmojo. Di sebelah selatan, desa ini berbatasan dengan Desa Bendungan, Desa Wiladeg, dan Desa Kelor. Desa Ngawis memiliki banyak pohon kelapa di sepanjang jalan.

Sambal Kemasan "Sambal Ngawis"

Berdasarkan hasil dari potensi Desa Ngawis, cabai dan bawang dapat dijadikan suatu peluang yang dapat membantu untuk meningkatkan perekonomian. Cabai dan bawang tersebut dapat dijadikan sambal dengan kemasan "Sambal Ngawis". Melihat bahwa warga Negara Indonesia menyukai makanan-makanan pedas dan biasanya tidak bisa makan kalau tidak memakai sambal, oleh sebab itu "Sambal Ngawis" diharapkan dapat menjadi suatu produk makanan yang bisa dicintai oleh masyarakat. Sambal ini dibuat dari cabai dan bawang yang diolah menjadi dua macam sambal, yaitu sambal bawang dan sambal matah. Berikut merupakan bahan dan cara pembuatan sambal bawang dan sambal matah:



Gambar 1. Logo "Sambal Ngawis"

a. Sambal Bawang

Bahan - bahan yang digunakan untuk membuat sambal bawang ini antara lain 7 buah cabai rawit, 1 siung bawang merah, 1 siung bawang putih, garam secukupnya, gula secukupnya, kaldu ayam bubuk secukupnya, dan minyak goreng panas secukupnya. Cara membuat sambal bawang ini yaitu dengan terlebih dahulu menghaluskan bawang merah, bawang putih, dan cabai dengan cobek. Setelah itu, tambahkan kaldu ayam bubuk, garam, dan gula secukupnya. Selanjutnya, aduk semua bahan hingga rata. Setelah bahan-bahan diaduk hingga rata, panaskan minyak, lalu siram minyak yang telah dipanaskan ke dalam sambal dan aduk hingga rata.

Sambal bawang ini akan dikemas dengan menggunakan nama "SaNGaw" varian sambal bawang. Sambal bawang sangat cocok dimakan dengan penyetan seperti ayam goreng, ikan goreng, dan tahu tempe. Sambal bawang menjadi favorit atau pilihan masyarakat dalam menambah rasa makanan.



Gambar 2. Contoh Sambal Bawang (dokumentasi pribadi)

b. Sambal Matah

Bahan - bahan yang digunakan untuk membuat sambal matah ini antara lain 8 buah bawang merah, 15 buah cabai rawit merah, 2 batang serai dengan penggunaan bagian dalamnya yang putih, 3 sendok makan minyak goreng, garam secukupnya, 1 sendok makan air jeruk nipis, gula, dan jeruk purut secukupnya. Cara membuat sambal matah ini dengan mencuci terlebih dahulu cabai, bawang, serai, dan daun jeruk purut sampai bersih. Setelah dicuci, bahan-bahan dapat diiris halus. Tambahkan garam, gula, dan air jeruk nipis ke racikan bahan-bahan yang ada di mangkuk, kemudian diaduk dengan cara ditekan-tekan. Selanjutnya, panaskan minyak hingga panas, kemudian tuangkan minyak sambal ke racikan bahan di mangkuk dan aduk hingga rata.

Saat ini sambal matah menjadi sambal yang cukup terkenal di kalangan masyarakat. Sambal matah memiliki ciri khas yang menjadi pembeda dengan sambal-sambal lainnya, yaitu terdapat pada bawang merah dan juga cabainya. Bawang merah yang tidak diulek menjadi ciri khas dari sambal matah. "SaNgaw" varian sambal matah akan menjadi produk dari Desa Ngawis di mana sambal matah ini diproduksi dengan bahan-bahan alami yang berasal dari Desa Ngawis sendiri.



Gambar 3. Contoh Sambal Matah (dokumentasi pribadi)

Buku Ajar

Buku ajar yang dibuat memiliki judul "Cara Pembuatan Hiasan Dari Kelapa". Pada buku ini terdapat penjelasan terkait dengan alat dan bahan yang digunakan untuk membuat kerajinan tangan dari kelapa. Tahapan untuk membuatnya juga telah dipaparkan dalam buku ajar dan buku ini berisi cara

untuk membuat tiga olahan kelapa, yaitu; gantungan kunci, lampu hias, dan cangkir [6].

Kerajinan Tangan

Kerajinan tangan merupakan bentuk aktivitas seni budaya yang dilakukan oleh masyarakat dengan tujuan untuk menjual maupun sekedar menjalankan hobinya. Kerajinan tangan merupakan benda yang memiliki nilai seni, fungsionalitas, dan ekonomi. Pembuatan kerajinan tangan dapat melatih kreativitas, mengatasi masalah limbah, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan wirausaha pembuatan kerajinan tangan. Pembuatan berbagai bentuk benda kerajinan tangan berasal dari keinginan dan kebutuhan dalam kehidupan manusia. Kerajinan merupakan hasil keterampilan manusia berupa dekorasi, benda seni atau barang bekas untuk memenuhi kebutuhan manusia. Untuk membuat sebuah kerajinan dibutuhkan suatu keahlian. Pengrajin memperoleh keterampilan dengan belajar melalui orang lain dan melalui pengalaman mereka sendiri. Dengan memiliki keterampilan, para pengrajin akan mampu bertahan dalam lingkungan yang selalu berubah[7].

Kelapa

Kelapa merupakan tanaman yang penting bagi kehidupan masyarakat Indonesia. Tumbuhan ini merupakan tanaman serba guna karena hampir semua bagiannya dapat dimanfaatkan oleh manusia. Kelapa merupakan salah satu sumber daya yang dapat dimanfaatkan untuk berbagai hal seperti membuat lampu hias dari kelapa, membuat obat-obatan dari buah kelapa, membuat makanan dan minuman, dan masih banyak hal yang dapat dibuat dari kelapa. Tidak hanya buah kelapanya saja yang dapat dimanfaatkan, serabut-serabut dari kelapa, tempurung, daun, dan lidi kelapa juga dapat dimanfaatkan untuk membuat kerajinan tangan atau peralatan kebutuhan rumah tangga [6].

Guna memajukan perekonomian Desa Ngawis, penulis melihat bahwa potensi Desa Ngawis yaitu kelapa dapat dijadikan suatu peluang yang baik. Kelapa yang didapatkan dapat diubah menjadi suatu kerajinan yang unik dan masih belum banyak dijual di Indonesia. Nantinya, kerajinan dari kelapa ini dapat menjadi ciri khas Desa Ngawis dan dapat diperjualbelikan untuk menambah pemasukan desa dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Ngawis.

Kerajinan Tangan dari Kelapa

Terdapat tiga kerajinan yang dapat dibuat dari bahan kelapa, berikut penjelasan dari tiap kerajinan yang telah dipilih untuk dijelaskan:

a. Cangkir

Alat dan bahan yang dibutuhkan untuk membuat cangkir dari batok kelapa adalah batok kelapa yang memiliki ukuran mini dan lonjong, kayu kelapa/kayu lain yang dapat atau telah dibentuk menjadi gagang cangkir. Selain itu, dibutuhkan gergaji besi, mesin ampelas, kertas ampelas, bor mata pisau kecil atau *cutter*, kuas, lem kayu, dan mineral *oil*. Terkait dengan cara pembuatan, pertama-tama potong batok kelapa sebesar setengah dari ukuran batok kelapa atau dilebihkan sedikit. Setelah dipotong, bagian dalam batok kelapa dibersihkan hingga bersih. Setelah batok kelapa sudah bersih,

haluskan batok dengan menggunakan ampelas hingga halus dan benar – benar bersih. Ketika batok sudah halus, sisa potongan batok kelapa dapat dibuat menjadi kaki cangkir. Setelah selesai membuat kaki cangkir, gunakan mineral *oil* agar pewarnaan kerajinan terlihat bagus dan cairan lain untuk mewarnai cangkir apabila diperlukan. Setelah diwarnai, batok dapat dikeringkan dengan cara dijemur minimal satu hari. Selanjutnya, batok kelapa yang sudah kering direkatkan menggunakan lem kayu. Pegangan cangkir dan kaki cangkir yang telah dibuat sebelumnya dapat dihias sesuai kreativitas masing-masing [8].



Gambar 4. Cangkir dari Batok Kelapa (desain pribadi)

b. Gantungan Kunci

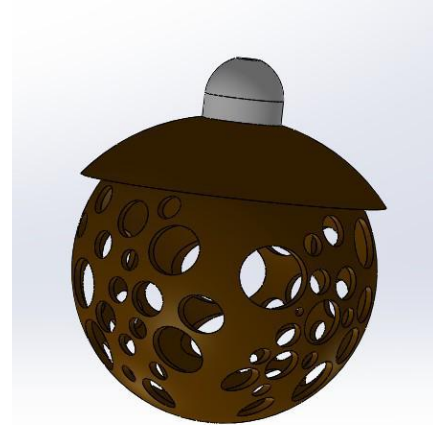
Alat dan bahan yang digunakan untuk membuat gantungan kunci ini antara lain ampelas, mesin bor, pennis, pisau, gergaji kayu kecil, pensil kuas, kertas gantungan kunci yang sudah tidak digunakan, lem tembak atau lem bakar, dan batok kelapa. Cara pembuatannya yaitu dengan membersihkan serabut yang ada pada batok kelapa terlebih dahulu dengan menggunakan pisau. Selanjutnya, batok kelapa “diampelas” agar menjadi lebih halus. Setelah menghaluskan batok kelapa, buat pola yang akan digunakan untuk gantungan kunci pada kertas yang telah disiapkan. Pola yang sudah dibuat lalu digunting dan ditempel di bagian batok kelapa yang sudah dihaluskan. Selanjutnya, potong bagian yang telah diberi pola menggunakan gergaji kayu kecil, lalu buat lubang di ujung batok kelapa menggunakan mesin bor. Setelah itu, gunakan kuas untuk mewarnai batok kelapa dengan pennis dan tunggu hingga kering. Selanjutnya, masukan gantungan kunci yang sudah dipersiapkan ke dalam lubang yang telah dibuat menggunakan mesin bor. Setelah itu, gantungan kunci telah siap untuk digunakan [9].



Gambar 5. Gantungan Kunci dari Batok Kelapa (desain pribadi)

c. Lampu Hias

Dalam pembuatan lampu hias dari batok kelapa diperlukan alat dan bahan sebagai berikut: batok kelapa atau kelapa, kayu, gergaji, pisau/golok, ampelas, bor listrik/alat yang sejenis, vernis, kuas, lem kayu, isolasi bening, dan satu set *fitting* lampu beserta lampunya. Setelah memiliki semua alat dan bahan, lampu hias dari batok kelapa siap dibuat. Cara pembuatannya yaitu dengan memilih kelapa yang sudah tua terlebih dahulu agar hasilnya lebih maksimal dan tahan lama. Setelah mendapatkan kelapa yang sudah tua, buang sedikit demi sedikit sabut kelapa hingga mulus dengan menggunakan golok atau pisau, lalu ambil ampelas batok kelapa untuk menghaluskan batok dari sabut yang masih tersisa. Selanjutnya, potong kelapa dengan perbandingan 6 : 4 atau besar dan kecil. Setelah memotong kelapa, keluarkan air dan isi kelapa dengan cara dicongkel dengan menggunakan pisau. Lakukanlah secara hati-hati dan perlahan supaya tidak merusak batok kelapa. Setelah batok kelapa bersih, lubangi bagian bawah batok kelapa kecil sebesar *fitting* lampu, kemudian tidak lupa juga untuk melubangi permukaan batok kelapa besar sesuai keinginan dengan menggunakan bor. Selanjutnya, rapatkan dan haluskan kembali bagian batok kelapa dengan menggunakan ampelas. Setelah batok kelapa sudah benar-benar halus, langkah yang menyenangkan adalah menggunakan vernis untuk mewarnai batok agar warnanya mengkilap. Setelah itu, sambil menunggu sampai vernis pada batok kering, potong kayu menggunakan gergaji kayu untuk membentuk kayu seperti kaki kura-kura dan kepalanya. Setelah vernis kering, pasang *fitting* lampu beserta lampunya. Langkah terakhir adalah pasang kepala dan kaki dengan menggunakan lem kayu, lalu tutup lampu dengan menggunakan batok kelapa besar menggunakan isolasi bening/lem secukupnya untuk menjaga batok supaya tidak lepas [10].



Gambar 5. Lampu Hias dari Batok Kelapa (desain pribadi)

IV. KESIMPULAN

Desa Ngawis yang terletak di Kecamatan Karangmojo, Kabupaten Gunung Kidul memiliki banyak potensi yang dapat dikembangkan dari desa. Terdapat banyak sekali keanekaragaman hayati yang terdapat di desa yang memiliki peluang besar untuk dikembangkan. Potensi yang dapat dikembangkan dari Desa Ngawis adalah adanya budidaya kelapa yang dapat dijadikan olahan kerajinan kelapa, gantungan kunci, dan lampu hias. Kerajinan semacam ini masih jarang dilakukan di Indonesia sehingga hal ini sangat bagus dan menarik untuk dijadikan potensi desa yang menguntungkan. Kerajinan ini dapat diperjualbelikan baik secara *offline* maupun *online* untuk memudahkan para pelanggan. Tidak hanya kelapa, Desa Ngawis juga memiliki budidaya cabai dan bawang yang dapat dikembangkan menjadi olahan produk desa dengan nama “SanNgaw” yang merupakan sambal kemasan yang diproduksi di Desa Ngawis. Seperti yang diketahui bahwa masyarakat Indonesia sangat menyukai berbagai macam variasi sambal, oleh sebab itu produk sambal olahan khas Desa Ngawis memiliki peluang yang besar untuk diperjualbelikan. Produk ini dikemas dengan unik dan tentunya dari bahan-bahan yang ada dari Desa Ngawis sendiri.

Dengan tujuan untuk mempermudah masyarakat desa, maka dibuat *e-book* mengenai potensi desa dan buku saku mengenai pengembangan olahan kelapa. Pada kedua buku tersebut, terdapat penjelasan hingga tahapan pemanfaatan sumber daya yang ada pada Desa Ngawis. Diharapkan dari kedua buku yang telah dibuat dapat membantu perekonomian dan segala hal yang menjadi kebutuhan Desa Ngawis sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Ngawis.


UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kepada Universitas Atma Jaya Yogyakarta, dan semua pihak yang telah mendukung terselesaikannya jurnal kelompok ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. Welianto, "Pancasila sebagai Ideologi Terbuka," 2020. [Online]. Available: <https://www.kompas.com/skola/read/2020/03/11/170000469/pancasila-sebagai-ideologi-terbuka?page=all>.
- [2] D. I. P. Jambi, "Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi Vol.16 No.1 Tahun 2016 KAJIAN KOMODITAS UNGGULAN SUB-SEKTOR PERKEBUNAN DI PROVINSI JAMBI Siti Abir Wulandar 1 i, Nida Kemala," vol. 16, no. 1, pp. 134–141, 2016.
- [3] M. I. Aan Prabowo, Heriyanto, S.Sos., "Analisis Pemanfaatan Buku Elektronik (E-Book) Oleh Pemustaka di Perpustakaan SMA Negeri 1 Semarang," *J. Ilmu Perpust.*, vol. 2, no. 2, pp. 1–9, 2013, [Online]. Available: <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jip%5CnANALISIS>.
- [4] P. D. Ngawis, "Kalurahan Ngawis." <https://www.ngawis-karangmojo.desa.id/first/>.
- [5] R. WIDODO, "Visi Misi," *01 April*, 2013. .
- [6] R. Barlina, "Potensi Kelapa Sebagai Sumber Gizi Alternatif untuk Mengatasi Rawan Pangan," *Bul. Palma*, vol. 0, no. 32, pp. 68–80, 2018, doi: 10.21082/bp.v0n32.2007.68-80.
- [7] O. Anwarudin, S. Sumardjo, A. Satria, and A. Fatchiya, "Peranan Penyuluh Pertanian Dalam Mendukung Keberlanjutan Agribisnis Petani Muda Di Kabupaten Majalengka," *J. Agribisnis Terpadu*, vol. 13, no. 1, p. 17, 2020, doi: 10.33512/jat.v13i1.7984.
- [8] R. Hermita, "Menjadi Berbagai Macam Bentuk Kerajinan," *J. Proporsi*, vol. 4, no. 2, pp. 93–104, 2019.
- [9] S. E. H. Fonny, "Prospek Product Souvenir Kayu Kelapa Di Pineleng Mendukung Industri Pariwisata Di the Prospect of Coconut Wooden Souvenir Product in Pineleng To Support Tourism Industry in North Sulawesi," *Tour. Sci. J.*, vol. 2, no. 1, pp. 88–103, 2016.
- [10] A. Manalu and M. Mesra, "Analisis Analisis Produk Kerajinan Lampu Hias Dari Batok Kelapa Pada Perajin Wak Jek Art (Wja) Di Medan Ditinjau Dari Bentuk," *Gorga J. Seni Rupa*, vol. 8, no. 1, p. 267, 2019, doi: 10.24114/gr.v8i1.13638.

PENULIS

	<p>Noel Nara Wisesa Wongkar Program Studi Teknik Industri, Universitas Atma Jaya Yogyakarta</p>
---	---

	<p>Catherine Presilia Gunawan Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Atma Jaya Yogyakarta</p>
	<p>Reza Vivin Takriyah Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Atma Jaya Yogyakarta</p>
	<p>Shania Lorusso Program Studi Ilmu Hukum, Universitas Atma Jaya Yogyakarta</p>
	<p>Ricarvy Janrius Hianto Program Studi Teknik Sipil, Universitas Atma Jaya Yogyakarta</p>
	<p>Hans Timothy Limantoro Program Studi Teknik Industri, Universitas Atma Jaya Yogyakarta</p>
	<p>Arnawa Juan Ibnuaji Program Studi Teknik Informatika, Universitas Atma Jaya Yogyakarta</p>

	<p>Arga Joseph Qavah Sihombing Program Studi Ilmu Hukum, Universitas Atma Jaya Yogyakarta</p>
	<p>Johannes Pandu Pradana Program Studi Akuntansi, Universitas Atma Jaya Yogyakarta</p>
	<p>Evander Zico Cakreswara Program Studi Sistem Informasi, Universitas Atma Jaya Yogyakarta</p>
	<p>Yohanes Mario Pratama, S.E., M. Acc. Dosen Program Studi Akuntansi, Fakultas Bisnis Dan Ekonomika, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.</p>